

**Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di
MIN Kota Banda Aceh**

Skripsi

Diajukan Oleh:

**YUNA SILVIA
NIM. 220209091**

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2026 M/1447 H**

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU
BULLYING SISWA DI MIN KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Yuna Silvia
NIM : 220209091

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Mulia, S.Pd.I., M. Ed
NIP. 197810132014111001

Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU
BULLYING SISWA DI MIN KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Pada Hari/Tanggal


**Senin, 29 Desember 2025 M
9 Rajab 1447**

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Penguji I,



Mulia, S.Pd.I., M.Ed.
NIP. 197810132014111001


Wati Oviانا, S.Pd.I., M. Pd.
NIP. 198110182007102003

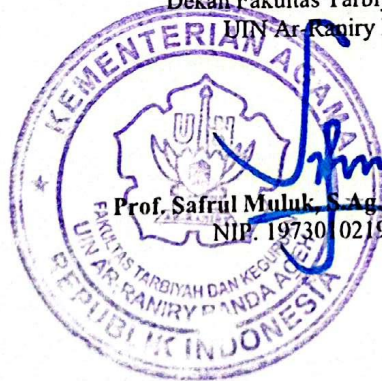
Penguji II,

Penguji III,


Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198402232011012009


Dr. Herawati, M.Pd.
NIP. 198204042015032005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuna Silvia
NIM : 220209091
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di MIN Kota Banda

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

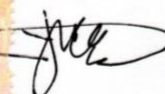
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 30 November 2025

Yang menyatakan




Yuna Silvia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur, atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan berangkaikan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan baginda kita Nabi Muhammad Shallahu ‘Alaihi wa Sallam, yang mana beliau telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah berkat hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di MIN Kota Banda Aceh”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penyusunan Skripsi ini tentu tidak terlepas dari dari bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi besar baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala ketulusan hati, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor serta Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan kemudahan atas segala kebijakan atau memberi fasilitas yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Prodi, Sekretaris dan Seluruh perangkat Staff Prodi PGMI, yang telah membantu dan melayani penulis untuk memberi kemudahan-kemudahan dalam proses pembelajaran.
3. Bapak Mulia, S.Pd.I., M. Ed., selaku dosen pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan dedikasi memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penulisan skripsi ini berlangsung. Bimbingan beliau sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ibu Zuriati, S, Ag, M. Pd, (kepala MIN 5 Kota Banda Aceh) Bapak Dedy Mustafid, S. Pd, M. Pd (kepala MIN 10 Kota Banda Aceh) dan Bapak Bakhtiar, S. Ag, M. Pd (kepala MIN 11 Kota Banda Aceh), yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan

penelitian di sekolah masing-masing. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan atas bantuan dan keterbukaan dalam memberikan data serta informasi yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.

5. Ibu Dessy Aryani, S. Pd, Ibu Shofiana S. Pd, dan Ibu Husnawati, S. Pd, selaku guru yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini. Terima kasih atas waktu, kerjasama, serta kesediaannya dalam menjawab pertanyaan wawancara secara terbuka dan jujur, sehingga memberikan kontribusi penting dalam kelengkapan data penelitian ini.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya, bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada menerima segala bentuk saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangan pemikiran yang berguna, terutama dalam Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di MIN Kota Banda Aceh.

Banda Aceh, 28 November 2025

Yuna Silvia

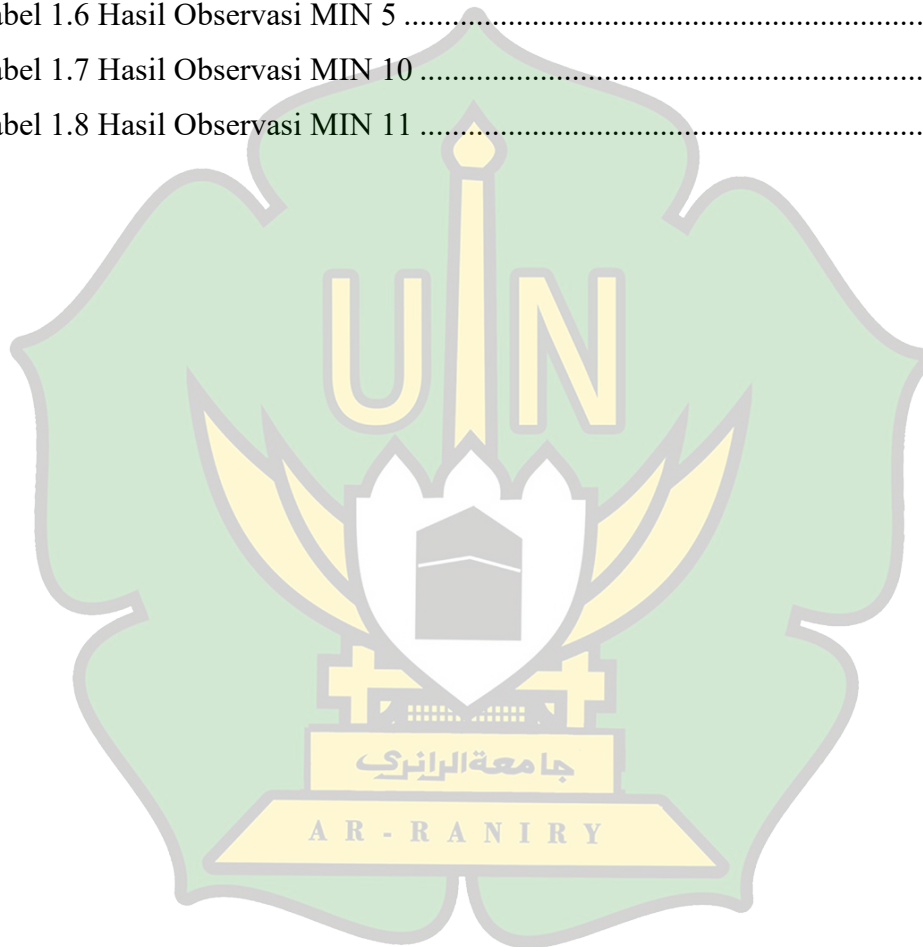
ABSTRAK

Nama : Yuna Silvia
NIM : 220209091
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Di MIN Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 29 Desember 2025
Pembimbing : Mulia S.Pd.I., M.Ed
Kata Kunci : Strategi Guru, *Bullying*, tantangan guru, Sekolah Dasar

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa serta tantangan yang dihadapi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Banda Aceh, dengan fokus pada bentuk *bullying*, strategi yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang dilakukan di MIN 5, MIN 10, dan MIN 11 Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas sebagai subjek, dan dokumentasi sebagai data primer. Analisis data mengacu pada teknik Miles Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang paling banyak adalah *bullying* verbal, seperti mengejek teman, menyebut nama orang tua, menyembunyikan barang teman, mengganggu saat belajar, dan meminta uang kepada siswa kelas rendah. Strategi utama yang dilakukan guru meliputi pendidikan karakter melalui pembiasaan harian seperti sholat dhuha, berdoa, dan ceramah tentang akhlak, bimbingan klasikal dan individual untuk menjelaskan bahaya *bullying*, pembuatan perjanjian tertulis, pemberian hukuman sebagai efek jera, serta pendekatan dengan orang tua untuk kolaborasi. Strategi ini efektif dalam mengurangi terjadinya *bullying*. Namun, tantangan yang dihadapi guru antara lain kurangnya pelatihan khusus, beban kerja berat, kesulitan membedakan bercanda dengan *bullying*, kurangnya dukungan orang tua, dan pengaruh lingkungan sosial. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa peran penting guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman melalui pendekatan preventif dan intervensi dini.

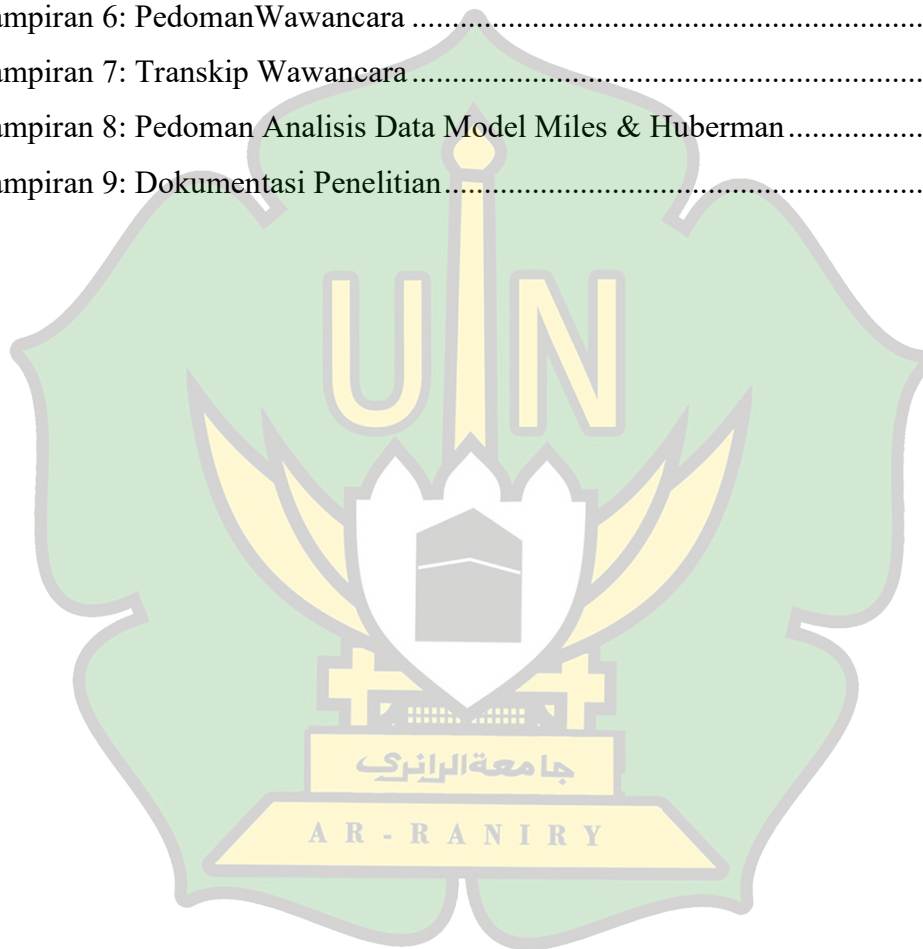
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pedoman Observasi.....	29
Tabel 1.2 Pedoman Wawancara.....	29
Tabel 1.3 Profil Sekolah MIN 5 Kota Banda Aceh	33
Tabel 1.4 Profil Sekolah MIN 10 Kota Banda Aceh	34
Tabel 1.5 Profil Sekolah MIN 11 Kota Banda Aceh	34
Tabel 1.6 Hasil Observasi MIN 5	35
Tabel 1.7 Hasil Observasi MIN 10	36
Tabel 1.8 Hasil Observasi MIN 11	38



DAFTAR LAMPIRAN

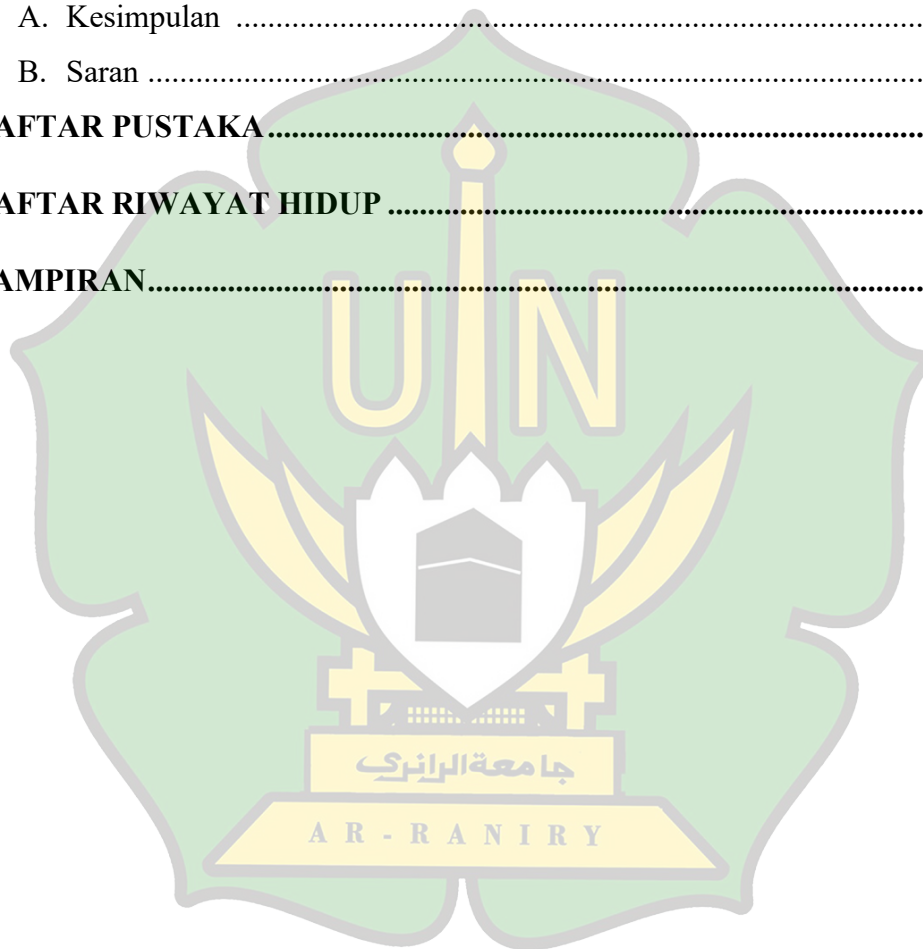
Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi	67
Lampiran 2: Surat keterangan Plagiasi	68
Lampiran 3: Surat Penelitian.....	69
Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	70
Lampiran 5: Lembar Observasi.....	73
Lampiran 6: Pedoman Wawancara	76
Lampiran 7: Transkrip Wawancara	78
Lampiran 8: Pedoman Analisis Data Model Miles & Huberman.....	82
Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian.....	84



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Penelitian Terdahulu dan GAP	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Perilaku <i>Bullying</i>	13
B. Strategi Guru dalam Mengatasi <i>Bullying</i>	21
C. Tantangan Guru.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data.....	29

G. Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66
LAMPIRAN.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 ayat 1 mengatakan bahwasanya, “Pendidikan merupakan sebuah usaha yang di rencanakan dalam mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional, terdapat dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yaitu “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi dari peserta didik, hal ini nantinya agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dalam berkarya, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Sekolah dasar bukan hanya tempat belajar akademik saja, tetapi juga lingkungan sosial pertama di mana anak belajar bersosialisasi, membangun hubungan, dan mengembangkan sikap empati serta toleransi terhadap orang lain.

¹ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003).

Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua interaksi sosial berlangsung positif.

Secara luas pendidikan dapat dilakukan di mana dan kapan saja. Dan pendidikan juga tidak diikat oleh massa, waktu dan ruang. Sehingga pendidikan dapat dilakukan dan berjalan sampai sepanjang hayat. Oleh karena itu, dalam pendidikan guru bukan hanya sebagai orang yang diformalitaskan, melainkan merupakan aspek-aspek yang memberikan kesejahteraan manusia.²

Sekolah yang bagus, seharusnya dapat menciptakan lingkungan yang aman, dan nyaman serta menyenangkan bagi siswanya, agar terhindar dari perilaku *bullying* sehingga mudah dalam mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Namun dikarenakan masih ada terdapat beberapa perilaku yang menyimpang pada siswa, maka hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Salah satunya yaitu, perilaku *bullying* yang terjadi di setiap jenjang pendidikan, seperti pada jenjang SD/MI. Fenomena *bullying* atau perundungan menjadi salah satu bentuk kekerasan psikososial yang masih banyak terjadi di sekolah dasar.

Bullying atau perundungan merupakan suatu kata yang tidak asing lagi terdengar ditelinga dan bahkan banyak menyita perhatian. *Bullying* ini sudah menjadi suatu permasalahan yang sudah mendunia, dan salah satunya termasuk di Indonesia.³ *Bullying* adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh satu atau sekelompok siswa terhadap siswa lain yang dianggap lemah atau berbeda. Biasanya perilaku dalam *bullying* ini berasal dari kelompok sosial yang memiliki kekuasaan yang lebih tinggi seperti anak yang lebih kuat, lebih berkuasa, dianggap populer atau terkenal, sehingga mereka berani dalam menyalahgunakan kekuasaannya untuk melakukan *bullying* pada siswa yang lebih lemah.⁴ Bentuknya bisa berupa kekerasan fisik, verbal, sosial, bahkan digital (*cyberbullying*). Fenomena ini menyebabkan dampak serius bagi korban seperti

² Didin Kurniadi, Imam Mac Hali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, Media, 2016), hal. 112.

³ Matraisa Bara Asie Tumon, "Studi deskriptif perilaku *Bullying* pada remaja". *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 3, No. 1, September 2014, hal. 2.

⁴ St. Hateriah dan Sarkiah, *Education of Bullying Behavior in Adolescents Throungh the" Old School Program (Do Not Have Bullying Between Us)"*. Riwayat: *Educational Journal of History and Humanities*, Vol. 6, No. 1, Januari 2023, hal. 53.

trauma psikologis, penurunan prestasi akademik, hingga keinginan untuk menghindari sekolah.⁵

Tidak sedikit orang tua dan sekolah berpandangan, bahwa *bullying* hanya terjadi pada siswa tingkat SMP dan SMA saja. Padahal faktanya banyak sekali kasus *bullying* yang terjadi pada tingkat SD/MI. Akan tetapi pada tingkat SD/MI, perilaku *bullying* ini masih kurang mendapat perhatian, karena hal seperti ini dianggap suatu hal yang wajar atau bersenda gurau terjadi di kalangan anak-anak. Hal yang terjadi ini, berarti kasus *bullying* tersebut tidak hanya terjadi pada usia remaja saja dan bahkan anak-anak pun tidak luput dari kasus *bullying* (perundungan) ini.

Terkadang pada anak tingkat SD/MI ini, tidak menyadari bahwasanya tindakan yang biasa mereka lakukan pada temannya itu seperti menghina, mengejek, mengucilkan, mengancam dan bahkan sampai melakukan tindakan fisik seperti mencubit, memukul, melempar, mendorong itu juga merupakan bagian dari *bullying*. Maka perilaku *bullying* ini tidak dapat dianggap remeh begitu saja, karena dapat menimbulkan rasa takut, sakit, atau membuat orang terasa tertekan, baik secara fisik maupun mental serta mengakibatkan luka fisik, trauma, mengalami depresi yang ekstrim serta berkeinginan untuk melakukan bunuh diri. Sebenarnya inilah yang akan menentukan dalam perkembangan karakter siswa kedepannya.

Pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa data tentang Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menerima pengaduan terhadap kasus *bullying* berupa kekerasan fisik atau psikis terhadap anak, dibidang Pendidikan sebanyak 153 kasus, 39% terjadi pada SMA/Sederajat, 22% terjadi pada jenjang SMP/Sederajat, dan 39% terjadi pada jenjang SD/MI. Kemudian pada tahun 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga mencatat sebanyak 119 kasus *bullying* yang terjadi terhadap anak. Di tahun 2021, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sebanyak 53 kasus *bullying* di lingkungan sekolah dan 168 kasus perundungan di dunia maya, hal ini dikarenakan pada tahun ini sekolah melakukan pembelajaran secara daring sehingga kasus *bullying* di lingkungan sekolah terjadi

⁵ Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishing.

lebih rendah dari pada dunia maya. Tahun 2022, Komisi Perlindungan Anak (KPAI) mendapat laporan kasus *bullying* di lingkungan sekolah sebanyak 226 kasus, di mana 18 kasus di antaranya juga terjadi di dunia maya. Pada tahun 2023, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang dirilis pada tanggal 13 februari 2023 mencatat kenaikan angka kasus *bullying* sebanyak 1.138 kasus.⁶

Bullying bukan sebuah masalah yang sepele lagi, karena apabila dibiarkan maka akan berdampak lebih besar. Maka oleh karena itu, perilaku *bullying* pada tingkat SD/MI ini, harus segera di atasi serta diberikan penanganan, agar perilaku yang sudah dilakukan sebelumnya tidak terulang kembali.

Kemudian dalam mengatasi perilaku *bullying* ini, guru memiliki tanggung jawab kepada siswa. Guru harus memiliki kemampuan dalam membimbing dan mengarahkan siswanya dari satu tahap ke tahap kehidupannya sampai mereka mencapai tingkat kemampuan yang optimal dan menjadikan siswa yang memiliki moral atau akhlak yang mulia. Dalam hal ini, guru dituntut tidak hanya mengajar dan mendidik saja akan tetapi juga membimbing, membentuk karakter anak serta mengarahkan siswanya agar selalu tetap berada pada jalan yang benar. Pada lingkungan sekolah ini, guru merupakan orang yang paling terdepan dalam mengatasi dan menghentikan perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa. Maka guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membuat dan menciptakan sekolah yang aman, nyaman serta menyenangkan bagi siswa dan siswinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah MIN Kota Banda Aceh yaitu, pertama wawancara dengan guru kelas VI MIN 5 Kota Banda Aceh dapat diketahui, bahwasanya memang di kelas tersebut ada terjadi perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* yang terjadi tersebut merupakan perilaku *bullying* yang tergolong ringan, seperti mengejek nama orang tua, jadi ada terdapat siswa yang suka mengejek nama orang tua temannya, menyembunyi barang temannya seperti menyembunyikan buku, pulpen dan mengotori lantai dengan menggunakan tinta pulpen. Hal ini biasanya terjadi ketika dalam proses

⁶ Susi Nilasari dan Eka Danik Prahastiwi, "Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meminimalisasi *Bullying* antar Teman di Lingkungan Sekolah". *Yasin: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, Vol. 3, No. 4, Agustus. 2023, hal. 651.

pembelajaran di kelas sedang berlangsung dan juga ada pada beberapa situasi lainnya.⁷ Kedua dengan guru kelas I MIN 10 Kota Banda Aceh dapat diketahui, bahwasanya perilaku *bullying* juga sering terjadi. Perilaku *bullying* yang terjadi tersebut juga masih tergolong ringan yaitu seperti, mengganggu teman ketika belajar, mengejek dan menyebut nama orang tua temannya. Perilaku *bullying* ini terjadi ketika sedang dalam proses pembelajaran, maupun diluar proses pembelajaran.⁸ Dan yang ketiga dengan guru kelas III MIN 11 Kota Banda Aceh juga dapat diketahui, bahwasanya perilaku *bullying* memang pernah terjadi ketika dalam proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Ketika di akhir proses pembelajaran, guru meminta siswa untuk menulis pesan dan kesan terhadap pembelajaran yang telah dipelajari dengan menulis di sebuah kertas serta menulis nama, kelas, mata pelajaran dan nama orang tua. Kemudian ada terdapat siswa yang tidak mau menulis nama orang tuanya dikarenakan takut disebut oleh temannya kemudian mengejeknya serta menghina kondisi fisik. Sedangkan perilaku *bullying* yang terjadi diluar kelas yaitu ada terdapat siswa yang meminta uang kepada kelas rendah, dikarenakan siswa tersebut takut akhirnya siswa kelas rendah terpaksa memberikan uang jajannya kepada kelas tinggi yang meminta uang.⁹

Tidak hanya itu, siswa yang melakukan *bullying* di sekolah MIN 5 Kota Banda Aceh, MIN 10 Kota Banda Aceh, dan MIN 11 Kota Banda Aceh tersebut berasal dari latar pekerjaan yang berbeda-beda, dimulai dari petani, tukang becak, nelayan, penjahit, tukang kayu, guru, dokter, polisi dan sebagainya. Maka dengan banyaknya aneka ragam latar pekerjaan orang tua, sehingga perilaku *bullying* ini juga dapat berpengaruh terhadap anak. Perilaku *bullying* sering terjadi ketika peran orang tua yang kurang optimal dan latar pekerjaan yang menuntut, sehingga kurangnya pengawasan, meningkatkan stres, dan membatasi dukungan emosional. Maka untuk mencegah hal tersebut, peran orang tua sangat dibutuhkan, seperti komunikasi terbuka dan pengawasan rutin, terlepas dari pekerjaan mereka.

⁷ Wawancara dengan Husna. Guru Kelas VI MIN 5 Kota Banda Aceh pada tanggal 5 Maret 2025 di Banda Aceh.

⁸ Wawancara dengan Desi. Guru Kelas I MIN 10 Kota Banda Aceh pada tanggal 7 Maret 2025 di Banda Aceh.

⁹ Wawancara dengan Shofiana. Guru Kelas III MIN 11 Banda Aceh pada tanggal 10 Maret 2025 di Banda Aceh.

Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari informasi, bahwasanya dari waktu ke waktu, perilaku *bullying* ini semakin menurun. Hal ini berarti guru kelas mampu dan berhasil dalam mengatasi perilaku *bullying*, agar tidak terulang lagi kedepannya. Maka hal yang seperti ini merupakan suatu hal yang harus diteliti dan harus diatasi dengan cara mencari solusi terbaik, agar kedepannya *bullying* ini tidak terjadi lagi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui, mengidentifikasi dan menganalisis tentang apa saja bentuk-bentuk perilaku *bullying*, bagaimana strategi guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying*, dan apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi perilaku *bullying* tersebut. Maka dari pada itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di MIN Kota Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk-bentuk perilaku *Bullying* siswa yang terjadi di MIN Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana strategi guru kelas dalam mengatasi perilaku *Bullying* Siswa di MIN Kota Banda Aceh?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi perilaku *Bullying* Siswa di MIN Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku *Bullying* Siswa yang terjadi di MIN Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi guru kelas dalam mengatasi perilaku *Bullying* siswa di MIN Kota Banda Aceh.

3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam mengatasi perilaku *Bullying* siswa di MIN Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan panduan dalam penelitian selanjutnya, khususnya terkait tentang Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di MIN Kota Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis disini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* dan bahaya serta konsekuensi dari tindakan *bullying* tersebut. Sehingga siswa dapat menghindari perbuatan atau mengalami *bullying*, terutama di sekolah.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang berbagai perilaku *bullying* yang terjadi di dalam kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah agar guru dapat mengetahui berbagai cara untuk menangani perilaku *bullying* yang terjadi antar siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi antar siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar *bullying* tidak dianggap sepele dan dapat diatasi segera agar tidak berakibat fatal.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan *bullying*, khususnya pada Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa di MIN Kota Banda Aceh.

E. Definisi Operasional

1. Perilaku *Bullying*

Dalam bahasa Indonesia, *bullying* artinya penindasan atau kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, sehingga korban tidak mampu melawan. Menurut Barbara Coloroso, *bullying* adalah suatu tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang kali oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, yang dilakukan dengan sengaja, dengan memiliki tujuan untuk menyakiti korban.¹⁰

Adapun indikator yang dikategorikan dalam perilaku *bullying* verbal yaitu berupa seperti menghina teman seperti dengan memberi sebutan si bodoh atau gemuk, mengejek, mengucilkan dan mengancam. Kemudian pada bentuk-bentuk *bullying* fisik dapat berupa seperti memukul, mencubit, mendorong, menendang dan merusak barang teman lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan ini, bentuk *bullying* yang paling banyak terjadi di sekolah MIN 5 Kota Banda Aceh, MIN 10 Kota Banda Aceh dan MIN 11 Kota Banda Aceh yaitu berupa mengejek, menyebutkan nama orang tua, mengucilkan, mengganggu teman sedang belajar, dan menyembunyikan barang teman.

2. Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*

Menurut bahasa, strategi diartikan sebagai trik, siasat maupun cara untuk bertindak agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun secara umum, strategi memiliki arti sebagai garis besar haluan atau pedoman dalam bertindak sesuatu agar mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jadi, strategi merupakan suatu hal yang dilakukan untuk meraih serta mencapai kemenangan suatu tujuan.¹¹ Dalam hal ini agar bisa mengatasi dan mengurangi perilaku *bullying*.

¹⁰ Salha Marasaoly. "Pencegahan Perundungan.....", hal. 98-99.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta. 2010), hal. 5.

Strategi guru kelas di MIN Kota Banda Aceh didefinisikan sebagai serangkaian tindakan preventif dan kuratif yang dilakukan oleh guru kelas (sebagai pendidik utama di kelas) untuk mengatasi *bullying*. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan strategi guru yaitu cara guru dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi pada sekolah MIN 5 Kota Banda Aceh, MIN 10 Kota Banda Aceh, dan Min 11 Kota Banda Aceh. Adapun strategi yang digunakan oleh guru di sini yaitu, pendidikan karakter, bimbingan secara klasikal dan individual, membuat perjanjian, memberikan hukuman, dan melakukan pendekatan dengan orang tua.

3. Tantangan Guru

Tantangan adalah hambatan atau kesulitan yang terjadi pada saat guru menerapkan strategi, baik berasal dari faktor internal seperti guru maupun faktor eksternal seperti siswa, sekolah, atau lingkungan sekitar.

Maka tantangan yang dihadapi oleh guru kelas di MIN 5 Kota Banda Aceh, MIN 10 Kota Banda Aceh dan MIN 11 Kota Banda Aceh dapat didefinisikan bahwa kendala yang terjadi yaitu berupa seperti kurangnya pelatihan khusus bagi guru tentang *bullying*, beban kerja yang berat, kesulitan membedakan bercanda dengan *bullying*, kurangnya dukungan orang tua, dan pengaruh lingkungan sosial.

F. Penelitian Terdahulu dan Gap

Ada terdapat beberapa penelitian yang relevan dari penelitian ini, adapun peneliti memaparkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Amalia pada tahun 2022 tentang Strategi Guru dalam Menangani *Bullying* Verbal di SDN 10 Banda Aceh, dengan fokus pada strategi guru dalam menangani *bullying* verbal di sekolah dasar umum. Tujuan utama adalah mengidentifikasi dan menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh guru kelas untuk mengatasi bentuk *bullying* verbal seperti ejekan atau kata-kata kasar di SDN 10 Banda Aceh, serta mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks sekolah

perkotaan. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan guru kelas dan siswa, serta analisis dokumen seperti catatan insiden sekolah. Penelitian ini melibatkan sampel guru kelas dan siswa di SDN 10 Banda Aceh untuk mendapatkan gambaran praktis. Temuan utama menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi seperti diskusi kelas untuk membangun empati, intervensi langsung melalui teguran dan mediasi, serta integrasi pembelajaran anti-*bullying* ke dalam mata pelajaran bahasa. Penelitian ini menemukan bahwa strategi ini efektif dalam mengurangi insiden *bullying* verbal, namun tantangan utama adalah kurangnya kesadaran siswa tentang dampak kata-kata. Relevansi penelitian ini terletak pada pengakuan peran guru sebagai fasilitator komunikasi positif di sekolah, terutama di daerah perkotaan seperti Banda Aceh. Namun, penelitian ini terbatas pada sekolah umum (SDN) dan *bullying* verbal spesifik, tanpa eksplorasi mendalam terhadap konteks madrasah yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam.¹²

2. Penelitian ini dilakukan oleh Sari dan Putra pada tahun 2021, tentang Peran Guru dan Orang Tua dalam Mencegah Perilaku *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar. Tujuan penelitian adalah menganalisis bagaimana peran guru kelas dan orang tua dapat saling mendukung untuk mencegah perilaku *bullying* di sekolah dasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kolaborasi tersebut. Metodologi yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru, orang tua, dan siswa di beberapa sekolah dasar, serta observasi di lingkungan sekolah. Analisis data menggunakan triangulasi untuk memastikan validitas. Temuan utama mengungkapkan bahwa peran guru meliputi pendidikan pencegahan melalui kurikulum, sementara orang tua berperan

¹² Maulana, R., & Amalia, S. (2022). Strategi Guru dalam Menangani *Bullying* Verbal di SDN 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JIMPGSD)*, 7(2), 112-120.

dalam pengawasan di rumah, dengan kolaborasi seperti workshop bersama yang efektif mengurangi *bullying*. Penelitian ini menyoroti bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua adalah kunci, namun kendala seperti jadwal sibuk sering menghambat implementasi. Relevansi penelitian ini penting karena menekankan pendekatan holistik yang melibatkan ekosistem keluarga dan sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini bersifat umum tanpa spesifikasi pada madrasah, sehingga kurang mempertimbangkan integrasi nilai-nilai agama dalam strategi pencegahan.¹³

3. Penelitian ini dilakukan oleh Anwar dan Jannah pada tahun 2022, tentang Efektivitas Program “Sekolah Ramah Anak” dalam Menurunkan Angka *Bullying* di MIN 1 Banda Aceh, dengan fokus pada efektivitas program "Sekolah Ramah Anak" dalam menurunkan *bullying* di madrasah ibtdaiyah negeri. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi bagaimana program ini, yang melibatkan strategi guru kelas, berkontribusi terhadap penurunan insiden *bullying* di MIN 1 Banda Aceh, serta mengidentifikasi komponen program yang paling efektif. Metodologi yang diterapkan adalah pendekatan campuran (mixed methods), dengan survei kuantitatif terhadap siswa dan guru untuk mengukur frekuensi *bullying* sebelum dan sesudah program, serta wawancara kualitatif untuk mendalami implementasi. Data dikumpulkan di MIN 1 Banda Aceh dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta analisis tematik. Temuan utama menunjukkan bahwa program ini efektif menurunkan *bullying* hingga 25% melalui strategi guru seperti pembentukan lingkungan inklusif, pendidikan hak anak, dan intervensi dini. Penelitian ini menyoroti peran guru sebagai pelaksana program, namun tantangan seperti keterbatasan sumber daya sering muncul. Relevansi penelitian ini tinggi karena dilakukan langsung di MIN Banda Aceh, memberikan wawasan praktis untuk madrasah negeri. Namun, penelitian ini terbatas pada satu MIN spesifik dan program tertentu, tanpa

¹³ Sari, D. & Putra, R (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 10 (2).

eksplorasi mendalam terhadap variasi strategi guru di MIN lain di Kota Banda Aceh.¹⁴

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu, maka ada terdapat Gap penelitian yaitu:

Sebagian besar penelitian tersebut hanya fokus pada sekolah dasar (SD) umum saja. Akan tetapi penelitian yang dilakukan ini, nantinya akan meneliti tentang bagaimana trik atau strategi guru dalam mengatasi *bullying*. Penelitian sebelumnya hanya cenderung melihat pada program sekolah saja atau peran guru secara umum. Maka penelitian ini akan membahas lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif yang membahas dan diterapkan tentang bagaimana strategi itu dirancang, di implementasikan dan tantangan apa saja yang dihadapi oleh guru. Meskipun penelitian tentang *bullying* ini ada dilakukan di Banda Aceh, tetapi belum ada yang membahas secara khusus tentang strategi guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa di MIN Kota Banda Aceh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat membahas dan menganalisis secara mendalam tentang strategi dan tantangan guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa di MIN Kota Banda Aceh.

¹⁴ Anwar, K., & Jannah, M. (2022). Efektivitas Program "Sekolah Ramah Anak" dalam Menurunkan Angka *Bullying* di MIN 1 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 78-90.